BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.[20] Profitabilitas dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang.[21] Profitabilitas adalah memperbandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap masa tertentu, dengan hasil penjualan atau jumlah investasi dana dalam perusahaan.[22] Pengertian lain yaitu rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.[23] Jadi, profitabilitas dalam suatu bank merupakan kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Tujuan Rasio Profitabilitas, antara lain: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (2)

---

[20] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 304

[21] Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perbankan, edisi baru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 55

[22] Muhammad, *Manajemen Bank*…, hal 63

[23] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Surabaya : PT. Gelora Aksara Pratama, 2011), hal. 22

Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Profitabilitas bisa dihitung salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.[24] Jadi intinya ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.[25]

Tujuan dari penggunakan rasio ROA yaitu untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan lama. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Hal ini berarti jika bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan.

---

[24]Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : AMP YKPN, 1995), hal. 64.

[25] Muhammad, *Manajemen Dana…,* hal.159.

Menurut Bank Indonesia, ROA merupakan rasio antara Laba Sebelum Pajak dengan total aktiva. Untuk Bank Umum Syariah berikut rumusnya :

$$ROA = \frac{laba\ sebelum\ pajak\ disetahunkan}{rata - rata\ total\ aktiva}\ x\ 100\%$$

Untuk Bank Umum Syariah :

a. Laba sebelum pajak dihitung dengan menyetahunkan data periode laporan. Contoh : untuk posisi juni = (akumulasi laba per juni dibagi 6) x 12
b. Total Aktiva dihitung dengan menggunakan rata-rata 12 bulan terakhir dari bulan laporan.

Klasifikasi tingkat ROA menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Klasifikasi Tingkat ROA Menurut BI

Tingkat ROA	Predikat
Diatas 1,22%	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber: PBI BI, No. 14/18/PBI/2012

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat ROA, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset, peningkatan ROA juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

B. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh suatu perusahaan dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Dana bank merupakan sejumlah uang tunai yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya.[26] Bagi sebuah bank sebagai lembaga keuangan, dana merupakan kebutuhan vital yang tidak dapat ditinggalkan dalam melakukan segala macam operasionalnya. Tanpa dana bank tidak dapat berbuat apa-apa artinya tidak dapat berfungsi sama sekali.

Secara umum dana bank berasal dari berbagai sumber yang dapat digolongkan atas: (1) Dana dari modal sendiri (*ekuitas*), dana yang berasal dari bank sendiri atau berasal dari pemegang saham. Dana ini disebut dana pihak pertama, (2) Dana yang berasal dari pinjaman pihak luar. Dana in disebut dana pihak kedua, (3) Dana dari masyarakat. Dana ini disebut dana pihak ketiga, (4) Dana dari pasar finansial.[27]

Dana yang berasal dari masyarakat luas atau dalam suatu bank biasanya disebut sebagai Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana dari masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.[28] Dana inilah yang akan digunakan oleh pihak bank untuk bisa dikelola diberdayakan

---

[26] Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hal. 83.

sehingga menghasilkan dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank tersebut.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.[29] Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.[30] Keberhasilan bank dalam mengelola sumber dan penggunaan dana sangat menentukan dalam keberhasilan bisnis bank, mengingat sebagian bisnis bank sangat ditentukan keberhasilannya dalam menghimpun dana dan dalam penggunaannya tersebut disalurkan ke sektor yang produktif dengan risiko terendah dan menghasilkan pendapatan terbesar. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Akan tetapi, pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibanding dari dana sendiri.[31]

Dalam bank syariah penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan hampir sama dengan bank konvensional. Pada dasarnya dalam bank syariah sumber dana dari masyarakat dapat berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*time deposit*). Perbedaannya dalam

---

[27] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan…*, hal. 40.
[28] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*…, hal. 579.
[29] Kasmir, *Bank dan Lembaga*…, hal. 59
[30] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal. 36
[31] Kasmir, *Bank dan Lembaga…,* hal. 59

bank syariah ditambah dengan penerimaan dana lainnya.[32] Dana lainnya tersebut diterima atas dasar prinsip *Al Qardul Hasan* seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Perbedaannya lagi adalah bahwa dalam sistem perbankan syariah tidak dikenal adanya bunga sebagai kontraprestasi terhadap nasabah deposan, melainkan melalui mekanisme bagi hasil dan bonus yang bergantung pada jenis produk apa yang dipilih oleh nasabah.[33]

Dengan demikian, dalam bank syariah sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:

a. Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasakan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.[34] Dalam kaitannya dengan produk giro, Bank Syariah menerapkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*, artinya dana dari masyarakat tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan simpanannya sewaktu-waktu, baik sebagian atau seluruhnya. Bank tidak boleh menyatakan atau menjanjikan imbalan atau keuntungan apapun kepada pemegang rekening *wadi'ah*, dan sebaliknya pemegang rekening juga tidak boleh mengharapkan atau meminta imbalan atau keuntungan atas rekening *wadi'ah*.[35]

---

[32] Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 43

[33] Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2007), hal. 79.

[34] Adiwarman Karim, *Bank Islam…*, hal. 292

[35] Muhammad, *Manajemen Dana…*, hal. 54

Sesuai dengan Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa:

"Giro adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syari'ah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan".[36]

Ciri – Ciri Giro Wadi'ah adalah sebagai berikut:[37] (1) Bagi pemegang rekening disediakan cek untuk mengoperasikan rekeningnya, (2) Untuk membuka rekening diperlukan surat referensi nasabah lain atau pejabat bank, dan menyetorkan sejumlah dana minimum yang ditentukan kebijaksanaan masing-masing bank) sebagai setoran awal, (3) Calon pemegang rekening tidak terdaftar dalam daftar hitam Bank Indonesia, (4) Penarikan dapat dilakukan setiap waktu dengan cara menyerahkan cek atau instruksi tertulis lainnya, (5) Tipe rekening : rekening perorangan, rekening pemilik tunggal, rekening bersama (dua orang individu atau lebih), rekening organisasi atau perkumpulan yang tidak berbadan hukum, rekening perusahaan yang berbadan hukum, rekening kemitraan, rekening titipan.

Aplikasinya dalam bank syariah seperti: (1) nasabah (*mustawdi'*) menabung dalam bentuk uang cek, (2) bank (*mustwda'*) sebagai yang dimintai untuk dititipi, (3) kemudian nasabah boleh mengambil dananya sesuai permintaan, (4) disini bank dapat mempergunakan dana nasabah untuk pembiayaan, (5) setelah itu bank akan memberikan imbalan sesuai

---

[36] Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan Syariah, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007).

[37] Muhammad, *Manajemen Dana…*, hal. 269

dengan kebijakan bank, (6) yang terakhir akad berakhir, nasabah yang berinisiatif, dengan cara pengajuan tutup rekening. [38]

b. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan merupakan simpanan dari nasabah yang memerlukan jasa penitipan dana dengan tingkat keleluasaan tertentu untuk menariknnya kembali. Bank memperoleh izin dari nasabah untuk menggunakan dana tersebut selama mengendap di bank. Nasabah dapat menarik sebagian atau seluruh saldo simpanannya sewaktu-waktu atau sesuai dengan perjanjian yang disepakati.[39]

Dalam hal ini yaitu meggunakan prinsip *wadiah yad dhamanah*, artinya semua keuntungan dari pemanfaatan dana tersebut adalah milik bank, dan bank dapat memberikan imbalan keuntungan yang berasal dari sebagian dari sebagian keuntungan bank. Bank juga menyediakan buku tabungan dan jasa-jasa yang diberikan dengan rekening tersebut. Besarnya pemberian bonus kepada nasabah pemegang rekening titipan maupun tabungan *wadiah* adalah tergantung pada kebijakan bank. Bonus biasanya hanya diberikan apabila bank mengalami suplus pendapatan, setelah dikurangi pembagian bagi hasil kepada pemegang rekening tabungan.

Sesuai dengan Pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa:

"Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat

---

[38] Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 140

[39] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), hal. 55

dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu".[40]

Adapun praktik produk tabungan dengan akad *wadi'ah* dapat dirinci sebagai berikut : (1) Rekening dapat dimiliki oleh perorangan, bersama (dua orang atau lebih), organisasi yang tidak berbadan hukum, perwalian, serta rekening jaminan, (2) Jumlah setoran awal dan saldo minimal per-bulan disesuaikan dengan kebijakan bank, (3) Terdapat Bank Umum Syariah yang mewajibkan setoran awal minimal Rp. 500.000,-, saldo minimal Rp. 50.000,- dan menetapkan administrasi terhadap penggunaan ATM (*Automatic teller machine*) sebesar Rp. 5.000,- sd Rp. 10.000,- setiap bulan, (3) Dana tabungan dapat diambil sesuai dengan permintaan nasabah (on call) tanpa batasan waktu, dan setiap transaksi tercatat dalam buku tabungan, (4) Nasabah mendapatkan imbalan dari pihak bank, sebagai konsekuensi dananya diperdayakan oleh bank.[41]

c. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* merupakan tabungan dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Tabungan *mudharabah* dipergunakan oleh bank dalam mengelola jasa simpanan dari nasabah yang ingin menitipkan dana untuk tujuan-tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud biasanya berkaitan dengan hajat beribadah yang dibutuhkan dan tidak terjangkau, seperti ibadah qurban, ibadah haji,

[40] Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan Syariah (Jakarta : Sinar Grafika

atau pendidikan. Atas dasar tujuan tersebut, tabungan *mudharabah* sering disebut jenis tabungan berjangka.

Salah satu syarat *mudharabah* adalah bahwa dana harus dalam bentuk uang (*monetary form*), dalam jumlah tertentu dan diserahkan kepada mudharib. Oleh karena itu tabungan mudharabah tidak dapat ditarik sewaktu-wakru sebagaimana tabungan wadi'ah. Dengan demikian tabungan mudharabah biasanya tidak diberikan fasilitas ATM, karena penabung tidak dapat menarik dananya dengan leluasa.[42]

Aplikasi dalam bank: (1) Nasabah mengajukan negosiasi suatu pelayanan tentang tujuan beribadah dengan media menabung di bank. Dalam negosiasi akan dicari jenis tabungan (*saving*) untuk tujuan apa, dan target waktu yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah, (2) Setelah negosiasi terselesaikan, nasabah menyetorkan dana tabungan dengan akad *mudharabah*. Nasabah sebagi *shahibul maal*, dan bank sebagai *mudharib*, (3) Karena akad *mudharabah*, maka bank boleh memperdayakan dana nasabah. Garis pembiayaan pada mudharabah tidak terputus, menandakan praktik ini dana tabungan wajib diniagakan oleh *mudharib* (bank) untuk mendapatkan keuntungan, (4) Bank akan memberikan bagi hasil kepada nasabah sesuai kesepakatan. Biasanya nasabah yang mengikuti kebijakan bank, (5) Nasabah tidak dapat mengambil dananya sesuai permintaan. Nasabah hanya dapat mengambil dananya pada saat tujuan/target tabungan terselesaikan, kecuali ada hal lain yang secara hukum dapat diambil, (6)

Offset, 2007).

[41] Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik…,* hal. 138

Akad akan berakhir sesuai dengan waktu tujuan tabungan terpenuhi sebagaimana pada negosiasi.[43]

d. Deposito *Mudharabah*

Deposito merupakan simpanan yang dikeluarkan oleh bank. Berbeda dengan giro dan tabungan, deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari.[44] Penentuan jangka waktu berdasarkan "regulasi perbankan" yaitu 1, 3, 6, serta 12 bulan. Artinya disini, apabila nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

Sesuai dengan Pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa:

"Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah".[45]

Dalam bank syariah, deposito digunakan dengan akad *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Dalam deposito *mudharabah mutlaqah*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Disini Bank Syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana

---

[42] Muhammad, *Manajemen Bank…*, hal. 268.
[43] Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik…,* hal. 148.
[44] Kasmir, *Bank dan…,* hal. 74.
[45] Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan Syariah (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007).

deposito ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Berbeda halnya dengan deposito *mudharabah mutlaqah*, dalam deposito *mudharabah muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Disini Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana deposito ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.[46]

Dana deposito *mudharabah* pada prinsip dasarnya tidak boleh diambil sesuai dengan permintaan deposan, kecuali pada tanggal yang telah disepakati. Akan tetapi jika deposan berkehendak untuk tetap mengambil dana investasi pada tanggal yang tidak sesuai perjanjian maka akan dikenakan "denda" sesuai dengan kebijakan bank. Dan jika tanggal waktu deposito habis, sedangkan deposan tidak ada pemberitahuan maka secara otomatis pihak bank akan memperpanjang waktu deposito.

Aplikasinya dalam bank syariah seperti: (1) Nasabah mengajukan negosiasi suatu pelayanan "investasi" dalam bentuk deposito di bank, (2) Setelah negosiasi terselesaikan, nasabah menyetorkan dana tabungan dengan akad *mudharabah*, (3) Karena deposito akadnya *mudharabah*, maka bank boleh memberdayakan uang nasabah, (3) Bank akan memberikan imbalan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan nasabah dan bank. Biasanya, nasabah

[46] Adiwarman Karim, *Bank Islam…*, hal. 307.

yang mengikuti kebijakan bank, (4) Nasabah tidak dapat mengambil dananya sesuai permintaan. Nasabah hanya dapat mengambil dananya pada waktu yang telah ditentukan pada saat negosiasi awal, (5) Akad akan berakhir sesuai dengan waktu perjanjian sebagaimana pada negosiasi. [47]

C. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelakasanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.[48]

Pembiayaan bank menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, mengangsur, serta melunasi pembiayaan kepada bank. Jadi, unsur utama

[47] Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik…,* hal. 153

dalam menentukan kualitas tersebut meliputi waktu pembiayaan bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci sebagai berikut:[49]

a) Pembiayaan Lancar (*Pass*)

   Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan lancar apabila memenuhi kriteria antara lain: pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan angunan tunai (*cash collateral*).

b) Perhatian Khusus (*Special Mention*)

   Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain: terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari, kadang-kadang terjadi cerukan, mutasi rekening relatif aktif, jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, dan didukung oleh pinjaman baru.

c) Kurang lancar (*Substandard*)

   Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain: terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari, sering terjadi cerukan, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, dan dokumentasi pinjaman yang lemah.

---

[48] Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 475

d) Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria antara lain: terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari, terjadi cerukan yang bersifat permanen, terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari, terjadi kapitalisasi bunga, dan dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun peningkatan jaminan.

e) Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria antara lain: terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dan dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Dari kriteria diatas yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk golongan Kurang Lancar (*Substandard*), Diragukan (*Doubtful*) dan Macet (*Loss*).[50] Untuk mengetahui besarnya NPF suatu bank, maka diperlukan suatu ukuran. Bank Indonesia mengintruksikan perhitungan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai dengan Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan rasio keuangan bank yang dirumuskan sebagai berikut.[51]

---

[49] *Ibid*, hal. 33

[50] Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 105.

[51] Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan rasio keuangan bank.

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}\ x\ 100\%$$

Rasio tersebut ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. dimana semakin tinggi rasio ini menunjukan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan NPF bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 2.2
Kriteria Kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah

No.	Nilai NPF	Predikat
1	NPF = 2%	Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.9/24/Dpbs Tanggal 17 Maret 2015

Dari tabel 2.2 dijelaskan bahwa nilai NPF dikategorikan sehat apabila nilai rasio NPF masih pada taraf sama dengan 2%, dan dikaegorikan masih sehat juga pada taraf lebih dari sama dengan 2% dan kurang dari 5%. Dikategorikan cukup sehat pada taraf lebih dari sama dengan 5% dan kurang dari 8%. Dikategorikan kurang sehat pada taraf lebih dari sama dengan 8% dan kurang dari 12%. Terakhir, dikategorikan tidak sehat apabila nilai NPF melebihi taraf 12% atau sama dengan 12%.

Besarnya NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5% jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi niai skor yang diperoleh. Skor nilai NPF

ditentukan sebagai berikut: (a) Lebih dari 8% skor nilai = 0, (b) Antara 5% - 8% skor nilai = 80, (c) Antara 3% - 5% skor nilai = 90, (d) Kurang dari 3% skor nilai = 100%

D. Pembiayaan Bagi Hasil

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan uang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Dalam terminologi pembiayaan merupakan pendanaan yang aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah.[52]

Sedangkan menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Dalam Pasal 1 nomor 12 adalah:

> *"Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu teretentu dengan imbalan atau bagi hasil."*[53]

2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Tujuan pembiayaan terdiri dari dua fungsi yang saling berkaitan antara lain: (1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh

[52] Muhammad, *Manajemen Bank*…, hal 304.

dari usaha yang dikelola bersama nasabah, (2) *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.[54]

Sesuai dengan tujuan pembiayaan sebagaimana diatas, pembiayaan secara umum juga memiliki fungsi, antara lain: (1) Meningkatkan daya guna uang, (2) Meningkatan daya guna barang, (3) Meningkatkan peredaran uang, (4) Menimbulkan kegairahan berusaha, (5) Stabilitas ekonomi, (6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.[55]

3. Pembiayaan bagi hasil

Dalam bank syariah, pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau *profit-sharing* ada dua macam, antara lain :

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah suatu akad kerjasama antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak sebagai *shahibul mal* atau pemberi modal 100% dan satunya menjadi *mudharib* atau yang mengelola modal. Keuntungan dalam akad ini yaitu dibagi atas kesepakatan dua belah pihak, sedangkan apabila ada kerugian akan ditanggung oleh pihak *shohibul mal* (bank) asalnya kerugian tidak sengaja dilakukan oleh si *mudharib*.[56]

---

[53] UU No. Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah

[54] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah,* (Yogyakarta : Teras, 2014), hal 2-6.

Dasar hukum pembiayaan *mudharabah* berasal dari surah al – Muzzammil ayat 20 dan surah al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi.

وَءَاخَرُونَ يَضۡرِبُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَبۡتَغُونَ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ ۙ

"... dan dari orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT..." **(al-Muzammil: 20)**

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ

"Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah SWT..." **(al-Jumu'ah: 10)**

Jenis – jenis pembiayaan *mudharabah* ada dua yaitu: (1) *Mudharabah Muthlaqah*, yaitu bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis, (2) *Mudharabah Muqayyadah*, yaitu bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.[57]

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* yaitu biasanya disebut syirkah atau kerjasama.[58] yaitu perjanjian antara kedua belah pihak atau para pemilik modal/dana untuk mencampurkan modal mereka tersebut dalam suatu

---

[55] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : YKPN, 2005), hal. 19.

[56] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah*, (Depok : Gema Insani, 2001), hal 98.

[57] *Ibid*, hal. 98.

[58] Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 49.

usaha tertentu dengan pembagian keuntungan dan kerugian yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Dasar hukum pembiayaan *mudharabah* berasal dari surah an-Nisaa' ayat 12 yang berbunyi.

فَهُمۡ شُرَكَآءُ فِي ٱلثُّلُثِۚ

"... maka mereka berserikat pada sepertiga..." **(an-Nisaa': 12)**

Jenis – jenis pembiayaan *musyarakah* ada lima yaitu: (1) *Syirkah al-'Inan*, kontrak dua orang atau lebih dan setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja, (2) *Syirkah Mufawadhah*, kontrak dua orang atau lebih dan setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja, (3) *Syirkah A'maal*, kontrak kerjasama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagai keuntungan dari pekerjaan itu, (4) *Syirkah Wujuh*, kontrak dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai, (5) *Syirkah al-Mudharabah*, kerjasama antara dua orang atau lebih dengan masing-masing pihak salah satunya sebagai sebagai *shahibul maal* dan salah satu yang lain sebagai *mudharib*.[59]

[59] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah...,* hal. 91.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sama serta pernah diteliti sebelumnya yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Penelitian yang dilakukan Faizal dan Adji dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu analisis *Econometric Views* (EViews) versi 7. Variabel dependent: Pembiayaan Bagi Hasil dan variabel independent: total aset, dana pihak ketiga dan *non performing financing*. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel total aset, DPK dan NPF berpengaruh nyata terhadap volume pembiayaan bagi hasil dengan nilai 0,0000 < 0,05% dan hasi uji t menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil akan tetapi NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.[60] Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria yaitu pada variabel independen dan dependennya. Dan perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya, karena Fitaria menggunakan analisis jalur (*path analyze*).

Penelitian yang dilakukan Toni, Idqan dan Rifki dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

---

[60] Agung Faizal dan Sri Adji Prabawa, *Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa)*, (Bengkulu: Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 8, No. 1, 2010) dalam http://repository.unib.ac.id/7114/I/vol%2520gb.pdf, diakses 12 Desember 2016.

pembiayaan berbasis bagi hasil (*equity financing*) pada Bank Syariah X. Penelitian dilakukan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Variabel Dependent: Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Variabel Independent: BI rate, inflasi, rasio kecukupan modal, dan dana pihak ketiga. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa DPK mempengaruhi pembiayaan *mudharabah*.[61] Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria yaitu pada variabel independentnya dimana Toni dkk. menggunakan variabel dana pihak ketiga. Dan perbedaannya yaitu terletak pada obyek yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan Liliani dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh DPK, NPF, ROA, CAR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Variabel Dependent: Pembiayaan Bagi Hasil. Variabel Independent: DPK, NPF, ROA dan CAR. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel DPK, NPF, ROA dan CAR berpengaruh nyata terhadap volume pembiayaan bagi hasil dengan nilai 0,000000 < 0,05% dan uji t menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan probabilitas 0,0104 < 0,05, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan probabilitas 0,4624 < 0,05, ROA tidak berpengaruh signifikan

[61] Toni Priyanto, et. all., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Equity Financing) Pada Bank Syariah X*, (Jakarta: Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen Vol. 2, No. 3, 2016) dalam http://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm/article/view/14168/10560, diakses 12 Desember 2016.

terhadap pembiayaan bagi hasil dengan probabilitas 0,9928 < 0,05 dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan probabilitas 0,0774 < 0,05.[62] Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria yaitu pada variabel independent dan dependentnya. Dan perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya, karena Fitaria menggunakan analisis jalur (*path analyze*).

Penelitian yang dilakukan Thirda dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh NPF dan DPK Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Indonesia (Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2009-2015). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPF dan DPK sebagai variabel independent dan Pembiayaan sebagai variabel dependent. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi berganda tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan pada uji simultan F variabel NPF didapati hasil sebesar 0,000 dan pada variabel DPK sebesar 0,000 yang mana nilai keduanya lebih kecil dari 0,05.[63] Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu saya menggunakan variabel intervening dan menggunakan uji analisis path (analisis jalur).

---

[62] Liliani Khairunnisa, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Jakarta: Universitas Telkom, Fakultas Ekonomi dan Bisnis) dalam http://openlibraryt.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/104596/jurnal_eproc.pdf, diakses 12 Desember 2016.

[63] Thirda Rahmawati, *Pengaruh NPF dan DPK Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Indonesia* (Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2009-2015), (Surabaya: UIN Surabaya, 2016), dalam http://digilib.uinsby.ac.id/12916/8/Bab%205.pdf diakses tanggal 20 Desember 2016

2. *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Penelitian yang dilakukan Nadia dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* dan Modal Sendiri terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* dan Modal Sendiri sebagai variabel independent dan Volume Pembiayaan Bagi Hasil sebagai variabel dependent. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan juga uji R^2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 331,425 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,84.[64] Hasil yang lain yaitu *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil, dengan nilai t hitung (1,787) lebih kecil daripada ttabel (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,082 > á = 0,05. Oleh karena itu, H_3 ditolak dan Ho diterima, yang artinya *non performing financing* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu saya menggunakan teknik analisis *path* (analisis jalur).

Penelitian yang dilakukan Yoga dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing*

---

[64] Isnaini Fajrin Nadia Palupi, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia* (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia), (Surakarta :

Financing (NPF), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Metode analisis yang digunakan adalah uji hipotesis. Variabel Dependent: Pembiayaan *Mudharabah*. Variabel Independent: FDR, NPF, ROA dan CAR. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel FDR, NPF, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan uji t menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.[65] Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria yaitu pada variabel independent yaitu salah satunya NPF. Dan perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya, karena Fitaria menggunakan analisis jalur (*path analyze*).

Penelitian yang dilakukan Agista dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Naskah Publikasi, 2015), dalam http://eprints.ums.ac.id/37100/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf diakses 09 Oktober 2016

[65] Yoga Tantular Rachman, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013*, (Mataram: Universitas Widyatama, 2015) dalam http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream /handle/123456789/6144/CONTENT%2520YOGA%2520TANTULAR.pdf, diakses 12 Desember 2016.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel dependent menggunakan Pembiayaan dan variabel independent yaitu menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan uji t dengan tingkat signifikan 5%. Dari hasil penelitian tersebut DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melakukan pengujian variabel dengan uji t. yang diketahui bahwa nilai T_{hitung} 0,0000 dan 0,0377 lebih besar dibanding 0,05 dan total pengaruh dari keempat variabel yaitu sebesar 94,81%.[66] Hasil yang lain yaitu *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan, dengan nilai probabilitas t hitung yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria yaitu menggunakan variabel intervening (penghubung).

Penelitian yang dilakukan Wahyuni dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis uji asumsi kasik dan analisis pengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan dalam

---

[66]Aristantia Radis Agista, *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2007-2013*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), dalam http://repository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F1234567892F58464%2F3%2FReference.pdf diakses tanggal 10 Oktober 2016

memoderasi pengaruh volume pembiayaan bank umum syariah.[67] Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria yaitu pada variabel independennya. Dan perbedaannya yaitu pada variabel tambahan yang dipakai, Wahyuni memakai variabel moderasi dan Fitaria menggunakan variabel *intervening*.

Penelitian yang dilakukan Nestri dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Profit, dan NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2005-2008. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DPK, Profit dan NPF sebagai variabel independent dan Pembiayaan bagi hasil sebagai variabel dependent. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi berganda. Hasil uji t menunjukkan masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Koefisien determinasi sebesar 0,673 hal ini berarti bahwa pembiayaan bagi hasil akan berubah sebesar 67,3% karena pengaruh variabel DPK, profit, dan NPF sedangkan sebesar 32,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.[68] Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu saya menggunakan variabel intervening dan menggunakan uji analisis path (analisis jalur).

---

[67] Mirasanti Wahyuni, *Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi*, (Jateng: Jurnal EBBANK Vol. 7, No. 1, 2016) dalam http://ebbank.stiebbank.ac.id/index.php ./EBBANK/article/download/84/85, diakses 12 Desember 2016.

[68] Nestri Winda Astuti, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Profit, dan NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah* Periode 2005-2008, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), dalam http://digilib.uin-suka.ac.id/4008/2/BAB% 20II%2C%20III%2C%20IV.pdf diakses tanggal 20 Desember 2016

3. Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*

Penelitian yang dilakukan Putu Eka, Wayan dan Nyoman dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas 0,000 < 0,05,[69] Penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adapun persamaan penelitian Putu Eka, Wayan dan Nyoman dan Fitaria sama sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependentnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada obyek yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan Widia dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Dan Implikasinya Terhadap Laba Bank Syariah. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga sebagai variabel independent sedangkan Pembiayaan dan Laba sebagai variabel dependent. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji hipotesis.

---

[69] I Putu Eka Suputra, et. all., *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem*, (Singaraja: Jurnal Manajemen, Vol. 2, 2014), dalam http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ JJM/artice/viewFile/4136/3256 diakses 09 Oktober 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui pembiayaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melakukan pengujian variabel dengan uji t. yang diketahui bahwa nilai T_{hitung} 10,179 dan 3,367 lebih besar dibanding dengan T_{tabel} 2,048 dan total pengaruh sebesar 47,63% dengan taraf signifikan 0.05%.[70] Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu saya menggunakan analisis jalur (uji path).

Penelitian yang dilakukan Fera dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2000-2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dalam uji F dana pihak ketiga dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,011 < 0,05. Sedangkan hasil penelitian menggunakan uji t bahwa Dana Pihak Ketiga tidak memiiki berpengaruh terhadap ROA dengan nilai sig 0,635 > 0,05 dan hanya Likuiditas yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan 0,050 = 0,05.[71] Adapun persamaan penelitian Fera dan Fitaria sama sama menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai variabel

---

[70] Windi Widia, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Dan Implikasinya Terhadap Laba Bank Syariah*, (Universitas Komputer Indonesia), dalam http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/688/jbptunikompp-gdl-windiwidia-34360-11-unikom_w-l.pdf diakses tanggal 10 Oktober 2016

[71] Fera Fitriyana, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2000-2010*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Widyatama, 2012), dalam http://repository.widtyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/3265?show=full diakses 09 Oktober 2016.

dependennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada obyek yang digunakan dalam penelitian dan metode analisis penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Ismawati dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *financing to deposit ratio* (FDR), *cash ratio* (CR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syari'ah Mandiri, Tbk. Periode 2006-2008. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu salah satunya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent. Dalam hal ini Ismawati menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dalam menentukan profitabilitasnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingkat sig 0,000 < nilai α 0,05.[72] Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu saya menggunakan variabel intervening dan menggunakan uji analisis path (analisis jalur).

Penelitian yang dilakukan Ria dan Made dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas. Teknik analisis data

[72] Dwi Ismawati, *Pengaruh Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio (CR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Dana Pihak ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syari'ah Mandiri, Tbk. Periode 2006-2008*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan

yang dipergunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa Dana Pihak Ketiga dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan NPL dan Suku Bunga tidak mempunyai terhadap profitabilitas. Nilai R Square penelitian ini sebesar 0,301 artinya DPK, CAR, NPL dan Suku Bunga Kredit mempengaruhi profitabilitas sebesar 30,1% dan 69,9% dipengaruhi oleh faktor lain.[73] Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan Fitaria yaitu sama sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada metode analisis penelitiannya.

4. *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

Penelitian yang dilakukan Widya, Isti dan Novi dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan NPF pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil dari uji F NPF pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*

Kalijaga Yogyakarta, 2009) dalam http://digilib.uinsuka.ac.id/4041/1/BAB%20I,V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf diakses tanggal 10 Oktober 2016

[73] Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas*, (Bali: Jurnal Akuntansi, Vol. 9 No. 1, Universitas Udayana, 2014), dalam http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/ ViewFile/8612/7531 diakses 09 Oktober 2016.

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Nilai R Square penelitian ini sebesar 0,596 artinya NPF pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebesar 59,6% dan 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain.[74] Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan Fitaria yaitu sama sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada metode analisis penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Slamet dan Agung dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil dari uji F Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. 0,024 < 0,05. Nilai R Square penelitian ini sebesar 0,142 artinya Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual

[74] Widya Puspa Andika, et, all., *Analisis Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah*, (Jember: Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015), dalam

beli, FDR dan NPF mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebesar 14,2% dan 85,5% dipengaruhi oleh faktor lain.[75] Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan Fitaria yaitu sama sama menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada metode analisis penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Nur dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh langsung pembiayaan dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA melalui NPF. Variabel independen: pembiayaan dan NIM, variabel dependen: ROA dan variabel interveningnya yaitu NPF. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 2,45%, NIM berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 6,45%, NPF berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 4,32%. Dan Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap NPF sebesar 2,77%, NIM berpengaruh tidak langsung terhadap NPF sebesar 2,77%.[76] Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan Fitaria yaitu sama sama menggunakan analisis jalur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada variabel independennya.

---

http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/12345 6789/67220/WIDYA%2520PUSPA%2520ANDIKA.pdf diakses 01 Desember 2016.

[75] Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Semarang: Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 4, 2014), dalam http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/4208/3875 diakses 01 Desember 2016.

[76] Nur Muwadah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*, (Jakarta: Jurnal Etikonomi, Vol. 14, No. 2, 2015), dalam http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi/article/ view/2273/pdf diakses 01 Desember 2016.

Penelitian yang dilakukan Fitra dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012 sampai 2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,120 > 0,05, *Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,020 < 0,05 dan nilai t -2,397. *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,032 < 0,05 dan nilai t -2,836. Sedangkan hasil dari uji F *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. 0,024 < 0,05.[77] Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan Fitaria yaitu sama sama menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel dependentnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada metode analisis penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Erlyta dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR),

---

[77] Fitra Rizal, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, (Ponorogo: Pascasarjana STAIN Ponorogo, Vol. 1, No. 1, 2016), dalam

Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu salah satunya yaitu Pembiayaan Bagi Hasil sebagai variabel independent dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependent. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).[78] Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu saya menggunakan variabel intervening dan menggunakan uji analisis path (analisis jalur).

Penelitian yang dilakukan Dhian dengan tujuan Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 – 2010). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu salah satunya yaitu NPF sebagai variabel independent dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependent. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh

---

http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index. Php/muslimheritage/article/view/501 diakses 01 Desember 2016.

[78] Erlyta Dhessy Irmawati, *Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013*)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), dalam http://eprints.undip.ac.id/44747/1/03_IRMAWATI.pdf diakses tanggal 15 Oktober 2016

gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).[79] Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu saya menggunakan variabel intervening dan menggunakan uji analisis path (analisis jalur).

5. Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset*

Penelitian yang dilakukan Nur Amalia dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (periode 2009-2013). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki koefisien negative terhadap profitabilitas dengan nilai koef. sebesar 0,005, pembiayaan *musyarakah* memiliki koefisien negative terhadap profitabilitas dengan nilai koef. sebesar 0,034. Sedangkan hasil dari uji F pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. 0,000 < 0,05.[80] Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan Fitaria yaitu pada obyeknya yang sama sama melakukan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah

---

[79] Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Return On Assets* (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010*)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), dalam http://eprints.undip.ac.id/35651/1/Skripsi_PRATIWI.pdf diakses tanggal 20 Desember 2016

[80] Nur Amalia, *Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri*, (Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 5, 2016), dalam https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/download/1704/1663 diakses 01 Desember 2016.

Mandiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada metode analisis penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Ian dan Arim dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan jual beli, bagi hasil dan NPF terhadap profitabilitas (studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012 – 2014). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil dari uji F Pembiayaan jual beli, bagi hasil dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 29,087 > 2,68. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung 2,792 > t tabel -1,978, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung -6,812 < t tabel -1,978, dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung -5,050 < t tabel -1,978. [81] Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan Fitaria yaitu pada variabel dependent nya yaitu profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada metode analisis penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Jesyka dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan Bagi Hasil (*mudharabah*) dan Jual Beli (*murabahah*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di

[81] Ian Azhar dan Arim Nasim, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance terhadap Profitabiitas (Studi kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2012-2014)*, (Bandung: Jurnal Akuntansi Riset, Vol. 5, No. 6, 2016), dalam https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/4021 diakses 01 Desember 2016.

Indonesia periode 2008 – 2012. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Variabel dependen: profitabilitas, variabel independen: pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) dan pembiayaan jual beli (*murabahah*). Hasil dari uji F Pembiayaan bagi hasil dan jual beli secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas.[82] Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan Fitaria yaitu pada variabel dependent nya yaitu profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada metode analisis penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Cecep dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada suatu lembaga keuangan yaitu bank dan yang kedua untuk menggambarkan keadaan pembiayaan bagi hasil dan profitabilitas pada suatu bank yang diproksikan oleh ROA (*Return on Assets)*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu metode deskriptif dan asosiatif. Variabel dependen: profitabilitas, variabel independen: pembiayaan bagi hasil. Hasil dari penelitian ini yaitu Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal

---

[82] Jesyka, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabiitas Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2008-2012,* (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Widyatama, 2014), dalam https://repository.widyatama.ac.id/xmui/bitstream/handle/ 123456789/3557.pdf diakses 01 Desember 2016.

tersebut didukung dengan nilai sig. sebesar 0,049 < 0,05.[83] Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan Fitaria yaitu pada variabel dependen nya yaitu profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada metode analisis penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Dita dengan tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2012. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variable. Variabel dependen: ROA, variabel independen: pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, FDR dan NPF. Hasil dari uji t bahwa pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Nilai R square dari semua variabel yaitu sebesar 48,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.[84] Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan Fitaria yaitu pada variabel dependen nya yaitu profitabilitas.

---

[83] Cecep Yuda Suhendar, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabiitas Bank Syariah*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), dalam https://repository.upi.edu/11477/1/S_PEA_1005607_Title.pdf diakses 01 Desember 2016.

[84] Dita Wulan Sari, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabiitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2012*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), dalam https://eprints.undip.ac.id/40154/1/SARI.pdf diakses 01 Desember 2016.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada metode analisis penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Novi dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menemukan bahwa *mudhararabah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan atas pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* dapat meningkatkan laba bank syariah.[85] Adapun persamaan penelitian penelitian ini dengan Fitaria yaitu sama sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitaria adalah terletak pada metode analisis penelitiannya.

Berikut ini adalah kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu, yang dijadikan sebagai landasan empiris bagi peneliti. Disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 2.3
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil
1	Agung Faizal dan Sri Adji Prabawa (2010)	Variabel Bebas: Total Asset, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Variabel terikat: Volume Pembiayaan Bagi Hasil	Regresi Linier Berganda	Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh nyata terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel dana pihak

[85] Novi Fadhila, *Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*, (Sumatera Utara: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vo. 15, No. 1, 2015), dalam http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/dowload/427/pdf diakses 01 Desember 2016.

				ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan sehingga terhadap volume pembiayaan bagi hasil.
2	Toni Priyanto, Idqan Fahmi dan Rifki Ismal (2016)	Variabel bebas: BI Rate, Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Biaya Pendidikan dan Pelatihan, Pendidikan Dasar Perbankan Syariah Variabel terikat: Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	*Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)	Hasil pengujian kedua faktor eksternal memberikan pengaruh negatif terhadap kedua pembiayaan tersebut. BI Rate sebagai indikator kebijakan pemerintah menjadi variabel yang paling cepat memengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu pada *lag* 1. Berikutnya diikuti oleh inflasi sebagai indikator makroekonomi pada *lag* 2, 9 dan 10.. Dana pihak ketiga memengaruhi pembiayaan *mudharabah* pada *lag* 1 dan 9. Sementara rasio kecukupan modal pada *lag* 8 memengaruhi pembiayaan *mudharabah* dan pada *lag* 6 memengaruhi pembiayaan *musyarakah*. Biaya pendidikan dan pelatihan memengaruhi pembiayaan *musyarakah* pada *lag* 5, pendidikan dasar perbankan syariah memengaruhi pembiayaan *mudharabah* pada *lag* 2. Sementara tren pembiayaan *mudharabah* pada *lag* 8 dan pembiayaan *musyarakah* pada *lag* 1 dan 2 sebagai *autoregressive* memengaruhi masing-masing pembiayaan pada periode kini.
3	Liliani dan Khairunnisa (2014)	Variabel bebas: Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* Variabel terikat:	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan

		Pembiayaan Bagi Hasil		memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.
4	Thirda Rahmawati (2016)	Variabel bebas: NPF dan DPK Variabel terikat: Pembiayaan	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
5	Isnaini Fajrin Nadia Palupi (2015)	Variabel bebas: DPK, Tingkat Bagi Hasil, NPF dan Modal Sendiri Variabel terikat: Volume pembiayaan bagi hasil	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Hasil yang lain yaitu *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.
6	Yoga Tantular Rachman (2015)	Variabel bebas: FDR, NPF, ROA dan CAR Variabel terikat: Pembiayaan Mudharabah	Regresi Data Panel	Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel FDR, NPF, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan uji t menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah.*
7	Aristantia Radis Agista (2015)	Variabel bebas: DPK, CAR, NPF dan ROA Variabel terikat:	Regresi Berganda	Dari hasil penelitian tersebut DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil

		Pembiayaan		yang lain yaitu *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan
8	Mirasanti Wahyuni (2016)	Variabel bebas: Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan *Murabahah* Variabel terikat: Kinerja Keuangan Variabel Moderasi: NPF	Regresi Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan bank umum syariah.
10	Nestri Winda Astuti (2009)	Variabel bebas: DPK, Profit dan NPF Variabel terikat: Pembiayaan Bagi Hasil	Regresi Berganda	Hasil uji t menunjukkan masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil
11	I Putu Eka Saputra, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini (2014)	Variabel bebas: DPK, Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas, (2) ada pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas, (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas, dan (4) ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas
12	Windi Widia (2014)	Variabel bebas: DPK Variabel terikat: Pembiayaan dan Laba	Uji Hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui pembiayaan
13	Fera Fitriyana (2012)	Variabel bebas: DPK dan Likuiditas Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan dalam uji F dana pihak ketiga dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian menggunakan uji t bahwa Dana Pihak Ketiga tidak memiiki berpengaruh

				terhadap ROA dan Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
14	Dwi Ismawati (2009)	Variabel bebas: FDR, *Cash Ratio*, CAR dan DPK Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Berganda	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA)
15	Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika (2014)	Variabel bebas: DPK, Keukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa Dana Pihak Ketiga dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan NPL dan Suku Bunga tidak mempunyai terhadap profitabilitas.
16	Widya Puspa Andika, Isti Fadah dan Novi Puspitasari (2015)	Variabel bebas: NPF pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan NPF pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil dari uji F NPF pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
17	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014)	Variabel bebas: Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
18	Nur Muwadah (2015)	Variabel bebas: pembiayaan dan *Net Interest Margin* (NIM) Variabel terikat: ROA Variabel Intervening: NPF	Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh langsung terhadap ROA, NIM berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar, NPF berpengaruh langsung terhadap ROA. Dan Pembiayaan berpengaruh

				tidak langsung terhadap NPF, NIM berpengaruh tidak langsung terhadap NPF.
19	Fitra Rizal	Variabel bebas: CAR, NPF dan *Operational Efficiency Ratio* Variabel terikat: ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset, Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset, Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. hasil dari uji F *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
20	Erlyta Dhessy Irmawati (2014)	Variabel bebas: FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa dan NPF Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
21	Dhiyan Dayinta Pratiwi (2012)	Variabel bebas: CAR, BOPO dan NPF Variabel terikat: ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
22	Nur Amalia (2016)	Variabel bebas: Struktur Pembiayaan Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil yang diperoleh dalam penellitian ini secara kelayakan model *(goodness of fit)* bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, dan *ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil signifikansi (uji t) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah*, dan *istishna* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh

				terhadap profitabilitas
23	Ian Azhar dan Arim Nasim (2016)	Variabel bebas: Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Finance* Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil dari uji F Pembiayaan jual beli, bagi hasil dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
24	Jesyka (2014)	Variabel bebas: Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil dari uji F Pembiayaan bagi hasil dan jual beli secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan dalam uji t bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas.
25	Cecep Yuda Suhendar (2014)	Variabel bebas: Pembiayaan Bagi Hasil Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Linier	Hasil dari penelitian ini yaitu Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
26	Dita Wulan Sari (2013)	Variabel bebas: Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF Variabel terikat: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil dari uji t bahwa pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA
27	Novi Fadhila (2015)	Variabel bebas: Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Variabel terikat: Laba	Regresi Linier Berganda	Pengujian hipotesis menemukan bahwa *mudhararabah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan atas pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* dapat meningkatkan laba bank syariah.

F. Kerangka Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan judul dengan variabel dependent Dana Pihak Ketiga (X_1), *Non Performing Financing* (X_2) terhadap variabel independent *Return On Asset* (Y) dengan Pembiayaan Bagi Hasil (Z) sebagai variabel intervening yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri.

Dari judul tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Model Analisis Jalur

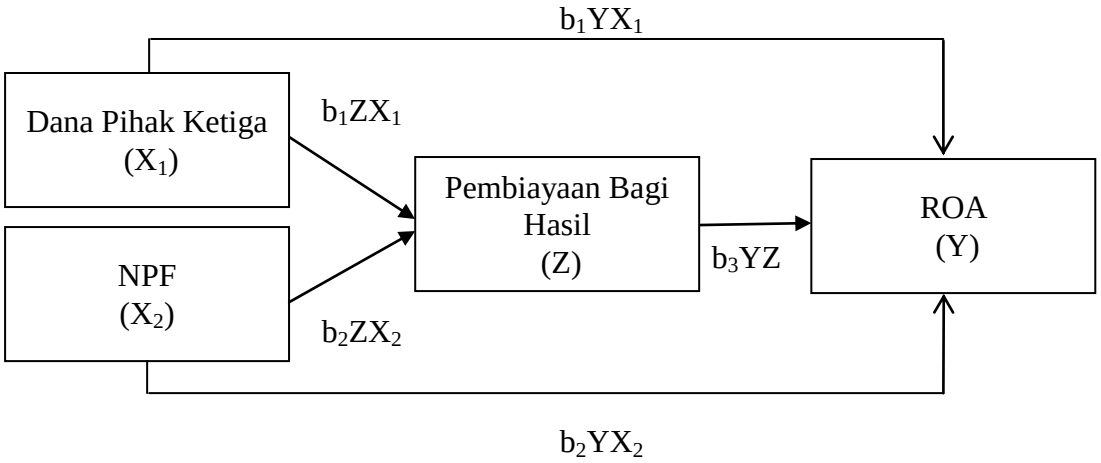

Keterangan :

1. b_1ZX_1 menjelaskan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini sesuai dengan karya ilmiah oleh Agustinar yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.[86]

[86] Agustinar, *Analisa Pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariaah Terhadap Penyaluran Pembiayaan…*

2. b_2ZX_2 menjelaskan bahwa NPF mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini sesuai dengan karya ilmiah oleh Nestri Winda Astuti yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.[87]
3. b_1YX_1 menjelaskan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan karya ilmiah oleh Nur Cholis Madjid yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap ROA.[88]
4. b_2YX_2 menjelaskan bahwa NPF mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan karya ilmiah oleh Dea Naufal Kharisma dan Dudi Pratomo yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.[89]
5. b_3YZ menjelaskan bahwa pembiayaan bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan karya ilmiah oleh Erlyta Dhessy Irmawati yang menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.[90]

G. Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan proporsi atau hubungan antara dua atau lebih konsep atau variable (generalisasi konsep) yang harus diuji kebenarannya

---

[87] Nestri Winda Astuti, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Profit, dan NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil…*

[88] Nur Cholis Madjid , *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Return On Assets…*

[89] Dea Naufal Kharisma dan Dudi Pratomo, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas…*

melalui penelitian empiris.[91] Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2016)

H_2 : Ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2016)

H_3 : Ada pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2016)

H_4 : Ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2016)

H_5 : Ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2009 – 2016)

---

[90] Erlyta Dhessy Irmawati, *Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas…*

[91] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal 46